



Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 13 Makassar

Monika Wattimena

Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: monicawattimena204@gmail.com

Received 17 December 2021; Accepted 19 December 2021; Published 20 December 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor guru sosiologi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata, tertulis, uraian dari responden. Lokasi penelitian di SMAN 13 Makassar, terletak di Jl. Tamangapa Raya III No. 37 Makassar. Informan Penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* adalah (a) Informan utama yaitu guru sosiologi 2 orang (kelas X. XI. XII) (b) Informan Pendukung yaitu kepala sekolah (1 orang) dan siswa kelas X, XI, XII SMAN 13 Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (M Djunaidi Ghony dkk, 2017:164). Teknik analisis data yaitu Penggunaan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor guru sosiologi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Makassar meliputi guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Makassar terdapat faktor- faktor pendukung dan faktor penghambat adalah (1) *Faktor Pendukung* terdiri dari (a) Kerja sama yang baik antara guru, Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa. (b) Lengkapnya fasilitas sekolah. (c) Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat. (d) Kemajuan teknologi. Sedangkan (2) *Faktor penghambat* terdiri dari (a) Pengaruh penyebaran covid-19 dan (b) Perkembangan IPTEK.

Kata Kunci : *Faktor implementasi pendidikan karakter dan Guru Sosiologi*



PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan direncana agar menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. dibutuhkan oleh mereka sendiri. bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Wiji Suwarno, 2017:21). Salah satu bagian utama bagi pendidikan yaitu guru. Guru pada konteks pendidikan memiliki posisi yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan guru merupakan garda terdepan dalam melaksanakan pendidikan. Gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. (Khoiriyah, 2012:145-146).

Pendidikan merupakan gerakan nasional dalam mewujudkan sekolah untuk mengembangkan peserta didik memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan metode pemberdayaan bakat serta membina peserta didik agar dapat membangun intitut individu yang baik buat warga negara, sehingga terciptanya bangsa yang tangguh, berwawasan, bermoral, dan memiliki akhlak yang baik. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk membentuk bangsa yang bermoral (Maunah, 2015).

Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana utama dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia sering sekali munculnya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan misalnya terjadinya perilaku menyimpang sebagai akibat dari semakin minimnya perilaku moral manusia dengan melakukan berbagai tindakan seperti penggunaan narkoba, kriminalitas, yang dapat merugikan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, keadaan seperti ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif dalam kehidupan siswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seolah terabaikan sehingga mengakibatkan perilaku siswa yang menyimpang dari fenomena kemerosotan moral seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya sedang terjadi di kalangan remaja yang telah mengubah sifat anak cenderung menjadi egois, baik terhadap dirinya sendiri maupun sesamanya sehingga perlunya disekolah tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas. Karena isu karakter dalam kehidupan manusia kini menjadi isu penting. Krisis moral ini bukan lagi masalah sederhana tetapi berpotensi serius di kalangan pelajar, padahal agar

dapat membangun negara maju diperlukan generasi muda yang berakhlak mulia.

Karakter yang dimiliki anak responsif dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor internal responsif terhadap keadaan psikologis anak dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal reponsif terhadap pergaulan anak. Kedua faktor ini sangat responsif perkembangan penyusunan karakter terhadap anak. Menimbang perlunya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kokoh, diperlukan pendidikan karakter yang dikerjakan dengan efektif. Oleh sebab itu, dibutuhkan ketertarikan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan juga sekolah, Akhiruddin, A., & Rosnatang, R. (2018). Keadaan ini akan terbentuk jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam pembangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter khususnya lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa proses pembelajaran dikelas.

Melihat dengan kondisi dalam dunia pendidikan bahwa karakter dalam kehidupan manusia kini menjadi isu penting termasuk krisis moral ini bukan lagi masalah sederhana tetapi berpotensi serius di kalangan pelajar sebagai penerus bangsa dan negara dan selain itu, berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan PPL di SMA Negeri 13 Makassar tahun 2020, menunjukkan bahwa banyak sekali didapati siswa yang memiliki perilaku menyimpang seperti datang kesekolah tidak tepat waktu, merokok, bolos, tidak mengerjakan tugas. Untuk menghindari dari perilaku siswa diatas maka dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru agar berperan sebagai guru profesional yang memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajar namun juga membimbing dan mendidik siswa dan merupakan komponen terpenting dalam pendidikan karena guru merupakan sosok yang akan menjadi panutan bagi siswa. Pendidikan karakter sangat penting bagi kita khususnya anak-anak yang masih berada di dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata, tertulis, uraian dari responden, dan perilaku subjek yang diamat, Sugiyono (2014:24). Dilaksanakan di SMAN 13 Makassar, terletak di Jl. Tamangapa Raya III No. 37 Makassar. Informan Penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* adalah (a) Informan utama yaitu guru sosiologi 2 orang (kelas X, XI, XII) (b) Informan Pendukung yaitu kepala sekolah / yang mewakili satu (1) dan siswa kelas X, XI, XII SMAN 13 Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan

menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (M Djunaidi Ghony dkk, 2017:164). Teknik analisis data yaitu Penggunaan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 13 Makassar, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap faktor-faktor guru sosiologi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di SMA Negeri 13 Makassar menunjukkan bahwa hasil penelitian meliputi guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP untuk mengintegrasikan pendidikan karakter terlihat pada internalisasi nilai-nilai karakter meliputi; (1) nilai religius; (2) nilai tanggung jawab; (3) nilai disiplin; dan (4) nilai peduli sosial. Namun dalam kajian penelitian ini yaitu bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. adapun hasil penelitian yang didapatkan terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Makassar sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung

Setiap guru memiliki peran dan strategi masing-masing dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut dapat terlaksanakan dengan baik karena ada hal-hal yang mendukungnya, yaitu sebagai berikut.

1.1 Kerjasama yang baik antara guru, bimbingan konseling dan orang tua siswa
Dengan adanya kerjasama yang baik maka perkembangan siswa, apa yang diketahui guru dapat terkomunikasikan dengan baik dengan BK dan orang tua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru berikut.

"Selama ini yang menjadi pendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik adalah adanya hubungan yang baik antara saya sebagai guru sosiologi, guru BK dan wali murid dek....." (Nurul Mutiasih S.Pd, Guru Sosiologi, Wawancara pada 27 Agustus 2021).

1.2 Lengkapya fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah tentu saja memiliki peranan penting bagi kesuksesan suatu pembelajaran. Kelengkapan fasilitas sekolah ternyata juga mendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik. Itu yang dirasakan oleh guru mata pelajaran sosiologi seperti yang diungkapkan berikut ini.

"Selama ini hal-hal yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik adalah adanya kerja sama antara saya sebagai guru, BK dengan

orang tua atau wali murid dek, karena jika pendidikan yang ada di sekolah disinkronkan dengan pendidikan non formal dirumah akan lebih maksimal hasilnya, lengkapnya media pembelajaran sekolah sehingga memudahkan penyampaian materi" (Nurul Mutiasih, S.Sos, Guru Sosiologi, wawancara pada 27 Agustus 2021)

1.2 Kemajuan Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki manfaat khususnya bagi dunia pendidikan di Indonesia. Bagi seorang guru sosiologi ternyata juga menjadi salah satu hal yang mendukung dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi di SMA NEGERI 13 Makassar. Berikut pernyataan dari Ibu Nurul Mutiasih S.Sos.

"Di masa pandemik ini untuk menjelaskan sebuah materi kadang sulit, dengan adanya teknologi yang semakin canggih seperti download materi atau filem-filem yang relevan dengan pembelajaran maka akan mempermudah saya. Contoh lain ketika saya ingin menyampaikan pesan moral untuk toleransi, mungkin akan lebih masuk dan diingat oleh siswa jika saya menayangkan sebuah video singkat di akhir pembelajaran" (Nurul Mutiasih, S.Sos, Guru Sosiologi, wawancara pada 27 Agustus 2021).

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi yang dialami oleh guru dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal guru yang mendukung terlaksananya implementasi pendidikan karakter dengan baik dalam pembelajaran adalah berasal dari dalam diri guru masing-masing. Faktor internal guru yang mendukung terlaksananya implementasi pendidikan karakter dengan baik dalam pembelajaran adalah berasal kode etik yang telah ditetapkan bagi guru. Selain faktor internal guru, juga terdapat faktor eksternal guru yang mendukung terlaksananya implementasi pendidikan karakter tersebut dengan baik. Faktor eksternal tersebut adalah adanya aturan yang berlaku, khususnya dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Faktor eksternal lain adalah dari rekan-rekan guru yang lain. Guru-guru di sekolah saling membantu dalam implementasi pendidikan karakter.

1.3 Faktor-Faktor Penghambat

1.3.1 Pengaruh covid-19

Meluasnya penyebaran covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong pembelajaran jarak jauh di rumah. Akan tetapi, gangguan terhadap sistem pendidikan tradisional ini telah merugikan siswa-siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera. Berikut pernyataan siswa.

"Penghambat Sekolah online kak yang saya rasakan selama covid-19 ini kendala kuota dengan akses jaringan yang kadang kurang mendukung kak"(Ika Agustina Hamka XII IPS 2, Wawancara Pada 10 September 2021)

Hal serupa di sampaikan oleh siswa yang diwawancarai oleh peneliti. Berikut pernyataannya.

"Biasanya kak kurang paham materi karena jaringan, apalagi saat zoom atau google meet jaringan jelek suara guru tidak jelas, lebih bagusnya semoga pandemic cepat berakhir supaya bisa sekolah offline secepatnya"(A Nurhusna Putri XII IPS 1, Wawancara Pada 13 September 2021)

1.3.2 Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK tidak hanya memberikan kemudahan dan manfaat bagi dunia pendidikan. Namun juga memberikan dampak negatif atau justru malah menghambat pendidikan karakter. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dewi Aprilia S.Pd.

"Sekarang siswa akses internet itu gampang sekali dek, lewat HP saja bisa. Di sekolah guru menasehatinya memberikan pesan-pesan moral yang luar biasa, sampai di rumah akses hal-hal yang negative dari internet yang begitu mudah didapatkan. Itulah sangat menghambat kami dalam membentuk karater siswa dek. Sehingga kami jauh lebih extra dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter ini"(Dewi Aprilia S.Pd, Guru Sosiologi, Wawancara Pada 31 Agustus 2021)

Tentu saja untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut, sekolah lebih giat dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Makassar yang pelaksanaannya terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang ada.

Faktor penghambat implementasikan pendidikan karakter tersebut yang dialami oleh guru dapat berupa faktor yang berasal dari siswa maupun guru. Kondisi siswa yang dimaksud adalah siswa yang belum sepenuhnya mampu menerapkan karakter yang baik sesuai dengan harapan orang tua maupun sekolah dalam kesehariannya, baik di masyarakat maupun di kelas. Faktor penghambat lain yang berasal dari siswa adalah mengenai karakter yang telah dimiliki siswa. Kondisi demikian dapat terjadi di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Makassar, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap faktor-faktor guru sosiologi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di SMA Negeri 13 Makassar menunjukkan bahwa hasil penelitian meliputi guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut, ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: Kerja sama yang baik antara guru, Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa, Lengkapinya fasilitas sekolah, Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat, Kemajuan teknologi

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat banyak. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: Pengaruh penyebaran covid-19 dan Perkembangan IPTEK.

Penelitian ini tentu saja untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut, sekolah lebih giat dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Makassar yang pelaksanaannya terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana. (2018). UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.kemdikbud.go.id>.
- Akhiruddin, A., & Rosnatang, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI Sman 12 Makassar. *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, 2(1).
- Darmiyanti Zuchdi. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dalam praktik*. Yogyakarta: UNY Press,
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*
- Fikri. (2014). <https://www.google.com/fungsi-nilai-pendidikan-karakte> .
- Ghony, M. Djunaidi Dkk. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Iman. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoyo, Budi. (2012). <https://hangeo.wordpress.com/2012/03/hambatan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah>.
- Husein, Latifah. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Professional*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Ibrahim. (2015). *Metododologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya
- Kolip, Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia
- Lestari, Umi. (2006). <https://www.google.com./pendidikan-karakter>.
- Munawaroh, A. (2017). <https://www.google.com/pengertianpendidikan-karakter-pentingnya-pendidikan-karakter>.
- Maunah. (2015). <https://www.google.com/pendidikan-karakter>
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Professional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suwarno, Wiji. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Suyono, Dkk. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Cv. Bandung: Pustaka Setia
- Thobroni, M. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wijaya, Agung. (2015). Pengertian peran <http://repository.ump.ac.id/256/3/2011.pdf>.
- Yani, Ahmad. 2013. Jurnal. <https://www.google.com/peran-guru-dalam-mengimplementasikan-pendidikan-karakter-melalui-pembelajaran-sosiologi-di-SMA-Seyengan> .